

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibu Kota Jakarta merupakan pusat dari perekonomian, pemerintahan, dan pendidikan di Indonesia. Masyarakat asli Kota Jakarta pada awalnya adalah masyarakat suku Betawi yang mendiami Kawasan Kota Jakarta[1]. Namun saat ini tidak hanya masyarakat asli yang tinggal di Kota Jakarta karena banyak masyarakat pendatang dari luar Kota Jakarta untuk mengadu nasib di Kota metropolitan ini. Karena itulah banyak masyarakat dari daerah lain di luar Kota Jakarta datang ke Kota Jakarta untuk berbagai tujuan tertentu. Kota Jakarta menjadi tujuan bagi banyak orang untuk datang baik untuk menetap ataupun hanya menjadi tujuan untuk mobilitas. Selain datangnya masyarakat dari berbagai daerah seperti masyarakat perantauan, di Jakarta juga menjadi salah satu kota tujuan untuk para warga negara asing (*expatriate*) dengan maksud untuk tinggal dan menetap di Jakarta dengan berbagai tujuan.

Dilihat dari laju pertumbuhan pembangunan di Kota Jakarta baik pembangunan infrastruktur penunjang kebutuhan, pembangunan ekonomi, pembangunan penduduk, pembangunan pendidikan dan sebagainya di Kota Jakarta melaju dengan pesat berbeda dengan di daerah seperti pedesaan, namun tidak berarti Kota Jakarta menjadi satu-satunya Kota yang mempunyai pembangunan yang baik di Indonesia. Banyak juga kota-kota pendukung

pembangunan di Indonesia yang sesuai dengan data BPS tahun 2010-2018 yang menyebutkan ada 9 kota pilihan dengan tingkat pertumbuhan ekonomi, pengeluaran non-makanan dan masyarakat usia produktif yang tinggi yang dapat mendukung pembangunan di Indonesia yaitu Kota Tangerang Selatan, Kota Bandung, Kota Gorontalo, Kota Batu, Kota Bandar Lampung, Gianyar, Kota Padang, Minahasa, dan Kota Bogor yang mana kota-kota tersebut di prediksi berpotensi akan terus berkembang di masa mendatang.

Banyaknya perkembangan di berbagai kota menjadi daya tarik masyarakat desa atau daerah lain bahkan warga dari negara lain untuk datang ke kota dengan tujuan mengadu nasib, baik dari kalangan pekerja maupun pelajar terutama dengan kota tujuan yaitu Kota Jakarta. Banyak orang yang datang ke kota-kota besar seperti Kota Jakarta dengan tujuan menetap atau dengan tujuan kembali ke tempat asal suatu saat nanti. Fenomena ini berhubungan erat dengan fenomena perantauan dimana masyarakat yang datang ke suatu tempat dengan tujuan tertentu terutama mencari penghidupan yang layak dan suatu saat akan kembali ke tempat asal. Fenomena perantauan bagi sebagian masyarakat yang berasal dari berbagai suku bangsa dipengaruhi oleh berbagai faktor terutama faktor ekonomi dan juga pendidikan. Di Indonesia banyak sekali masyarakat dari berbagai suku bangsa yang memilih perantauan meninggalkan tempat asal ke daerah atau kota yang lebih baik salah satunya di Pulau Jawa. Salah satu kota tujuan yaitu Kota Jakarta juga merupakan pusat kegiatan sosial-budaya, serta pusat ilmu pengetahuan dan teknologi[2]. Maka itulah kondisi Ibu Kota Jakarta saat ini banyak memberikan kemudahan-kemudahan teknologi yang dapat memudahkan segala aktivitas

terutama dalam dunia pendidikan.

Dalam dunia pendidikan pun banyak sekali pelajar yang berasal dari luar kota Jakarta terutama mahasiswa yang ingin melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di kota ini, hal ini dapat diamati pada hampir setiap kampus di Kota Jakarta terdapat mahasiswa perantauan yang memilih berkuliah di Kota Jakarta dengan berbagai alasan salah satunya pada Universitas Negeri Jakarta yang terdapat banyak mahasiswa perantauan yang memilih untuk melanjutkan pendidikan di kampus ini. Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta diketahui terdapat sebanyak 34 mahasiswa perantauan yang tersebar di berbagai program studi di Fakultas Ilmu Sosial yang mana terdapat berbagai bentuk perilaku dan juga kebiasaan yang dilakukan oleh mahasiswa perantauan.

Terkait dengan perkembangan di kota Jakarta yang memberikan kemudahan bagi setiap orang dalam memperoleh kebutuhan memberikan penawaran yang menarik bagi masyarakat yang ingin tinggal di kota ini terutama pelajar yang berasal dari luar daerah Kota Jakarta. Para mahasiswa yang memilih melakukan kegiatan perantauan dan meninggalkan tempat asal dengan Kota Jakarta sebagai tujuan untuk meneruskan pendidikan di kota ini. Sehubungan dengan perkembangan Kota Jakarta yang pesat di berbagai aspek membuat mahasiswa perantauan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta mengalami perubahan sikap dan perilaku yang berbeda ketika tinggal di daerah asalnya dengan tinggal di Kota Jakarta, hal ini dapat mengarahkan pada perilaku yang baik maupun yang buruk.

Mahasiswa perantauan yang berasal dari berbagai daerah di luar Kota Jakarta akan mengalami pergeseran sikap yang dapat terlihat pada individu mahasiswa tersebut. Dengan adanya kemudahan dalam mengakses kebutuhan di Kota Jakarta membuat mahasiswa memiliki sikap konsumtif pada dirinya terutama akan terlihat pada mahasiswa perantauan dimana akan terjadi perubahan dan pergeseran pada cara hidup ketika di daerah asal dan pada saat di Kota Jakarta. Di kalangan remaja akhir seperti mahasiswa perilaku konsumtif akan berpengaruh terhadap keseharian mahasiswa itu sendiri, sebagai contoh dalam penelitian ini mahasiswa rantau yang memilih *mall* atau tempat lainnya sebagai tempat berkumpul untuk sekedar mengisi sebagian waktu luang atau membelanjakan uang mereka, lalu banyak dikalangan remaja akhir seperti mahasiswa yang rela membelanjakan uang mereka untuk sebuah produk atau jasa yang bahkan cenderung tidak mereka butuhkan. Maka dari itu perilaku konsumtif menurut Notoadmodjo merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. Hal ini apabila dilakukan secara terus menerus akan mengakibatkan perubahan yang terjadi pada perilaku menjadi lebih konsumtif apabila dilakukan secara berulang dan menimbulkan suatu sikap pemborosan, pembelian yang impulsif serta terjadi *non rational buying*.

Kemudahan yang bisa di akses oleh masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan zaman serta teknologi karena teknologi dan zaman yang semakin berkembang dan canggih akan menciptakan perkembangan dan penerapan perilaku hidup yang konsumtif bagi masyarakat terutama mahasiswa yang pada umumnya

memiliki sifat ingin tahu yang tinggi dan ingin mencoba hal baru. Kemudahan berbelanja dan juga banyaknya pusat-pusat atau tempat hiburan di Kota Jakarta menjadi alasan banyaknya masyarakat memiliki sikap konsumtif terhadap suatu hal. Bukan hanya masyarakat biasa bahkan mahasiswa sekalipun cenderung memiliki sikap seperti ini. Dengan mudahnya membeli sebuah produk yang diinginkan secara terus menerus maka akan mengakibatkan perilaku yang mengarah pada konsumtif. Begitu juga pada saat mengalokasikan waktu mereka untuk melakukan aktivitas yang mereka inginkan diluar waktu perkuliahan yang jika dilakukan secara terus menerus akan menimbulkan perilaku konsumtif yang ada pada individu mahasiswa tersebut.

Kota Jakarta yang memiliki banyak tempat yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mahasiswa seperti tempat *hangout*, tempat berbelanja, tempat *nongkrong*, *coffee shop*, bahkan sekedar untuk mengerjakan tugas di luar lingkungan kampus yang bisa di akses oleh mahasiswa terutama mahasiswa perantauan memberikan penawaran yang menarik yang secara tidak langsung mempengaruhi perilaku mahasiswa tersebut.

Perilaku mahasiswa perantauan yang terjadi di kota Jakarta dapat merujuk pada hal positif maupun negatif. Hal negatif dari perilaku mahasiswa perantauan pada penelitian ini dapat mengarahkan pada perilaku yang konsumtif, pemborosan, pembelian yang impulsif dan juga *non rational buying*. Sedangkan hal positif yang didapat dari perilaku mahasiswa perantauan di kota Jakarta dapat mengarah kepada terbukanya pemikiran atau *open minded*. Para mahasiswa diberikan keleluasaan untuk berdiskusi dengan lingkungan kampus dimanapun

dan kapanpun seperti mengikuti organisasi di area kampus, atau mengikuti kepanitiaan yang mampu memberikan perubahan pada pemikiran mahasiswa tersebut dan membantu mahasiswa perantauan agar mampu diterima di masyarakat sekitar.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini memfokuskan pada permasalahan apa saja bentuk perilaku konsumtif pada mahasiswa perantauan. Subjek penelitian untuk penelitian ini memfokuskan pada mahasiswa perantauan yang berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta tahun angkatan 2017, 2018, 2019, dan 2020.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian berjalan dengan lebih terarah, maka perlu dilakukan pembatasan yaitu menjabarkan bentuk perilaku konsumtif yang terjadi pada mahasiswa perantauan yang berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.

Dari pembatasan masalah di atas, maka peneliti mengambil judul “Perilaku Konsumtif Mahasiswa Perantauan (Studi Deskriptif di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta)”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah di deskripsikan oleh peneliti, maka peneliti dapat merumuskan suatu permasalahan yaitu:

1. Apa saja bentuk perilaku konsumtif mahasiswa perantauan yang berkuliah di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bentuk perilaku konsumtif pada mahasiswa perantauan di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta.
2. Sebagai refleksi bagi mahasiswa perantauan di Fakultas Ilmu Sosial tentang perilaku konsumtif dan dapat mengambil manfaat yang baik dari penelitian ini.
3. Sebagai syarat pemenuh kelulusan bagi peneliti dalam Program Studi Strata 1 (S1) di Prodi Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta.

